

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Ojek *Online***

Ojek *online* adalah angkutan umum yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Namun hal yang membedakannya yaitu ojek *online* telah terintegrasi dengan adanya kemajuan teknologi. Ojek *online* adalah ojek sepeda motor yang memanfaatkan kemajuan teknologi melalui aplikasi pada gawai atau *smartphone* sehingga memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek *online*. Layanan yang disediakan terus berkembang, tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang atau barang, namun juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lainnya seperti membeli barang, memesan makanan dan minuman, mengantar barang/paket, hingga membayar tagihan.

Transportasi *online* yang terus berkembang sebagai layanan yang memudahkan masyarakat Indonesia dalam melakukan mobilitas perjalanan. Salah satu transportasi *online* yang hadir di Indonesia yaitu ojek *online* yang memiliki kekhasan tersendiri di Indonesia. Walaupun di awal munculnya ojek *online* mengalami banyak perdebatan, akan tetapi itu tidak membuat supir angkutan umum berhenti bekerja atau kehilangan mata pencahariannya. Masih banyak dijumpai angkutan umum di jalan, walaupun penumpangnya tidak sebanyak dahulu. Rasionalitas masyarakat dapat menggunakan layanan transportasi merupakan pilihan mereka, karena tidak semua masyarakat bisa mengakses atau menggunakan layanan aplikasi *online*.

Ojek *online* beberapa tahun belakang ini sudah menjadi pekerjaan yang cukup memberi harapan bagi banyak orang, baik pria maupun wanita. Mengikuti perkembangan ojek *online* saat ini telah berkembang menjadi mata pencaharian yang diandalkan dari segi ekonomi bagi sebagian orang. Dengan bergabung menjadi ojek *online*, para pengemudi memiliki penghasilan tambahan dan tidak terikat waktu dalam bekerja. Keunggulan yang dimiliki ojek *online* antara lain lebih

murah, lebih mudah, dan lebih cepat jika dibandingkan dengan ojek konvensional menjadi solusi bagi masyarakat untuk menghindari kemacetan. Penghasilan yang diterima ojek *online* pada awal kehadiran perusahaan transportasi *online* cukup memberi harapan dan dorongan semangat tinggi. Hal tersebut bisa menjadi faktor pendorong bagi masyarakat yang menganggur maupun yang telah bekerja untuk mengikuti seleksi penerimaan bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.

Transportasi ojek *online* pertama yang hadir di Indonesia adalah Gojek. Pada awal berdirinya, perusahaan ojek *online* ini hanya melayani pesanan melalui telepon. Namun, sejak bulan Januari 2015 ojek *online* ini telah meluncurkan aplikasi ponsel yang dapat digunakan sebagai media pemesanan moda transportasi dengan berbagai pilihan menu layanan. Setelah hadirnya Gojek di Indonesia, dilanjutkan dengan kemunculan perusahaan transportasi *online* lainnya seperti Grab, Maxim, inDrive dan lainnya dengan menawarkan bentuk pelayanan tidak jauh berbeda satu dengan lainnya.

### **3.1.1.1 Fitur Layanan Ojek Online**

Hingga saat ini perkembangan layanan ojek *online* menawarkan beberapa fitur layanan utama dalam membantu masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Transportasi dan Logistik
  - Layanan transportasi dengan sepeda motor roda dua atau yang dikenal dengan ojek *online*.
  - Layanan transportasi dengan mobil dan pengemudinya untuk mengantarkan penumpang.
  - Layanan berupa kurir untuk mengirimkan paket ataupun barang.
  - Layanan berupa jasa pemindahan barang secara instan menggunakan truk dan/atau mobil *pick-up*.
- b. Fitur Pembayaran
  - Layanan dompet digital yang memudahkan transaksi *online* dengan cepat dalam mengirim dan menerima uang.
  - Layanan yang memudahkan pengguna untuk melakukan pembayaran tagihan seperti tagihan air, listrik, internet, hingga BPJS.

- Layanan berupa pembayaran yang dapat dibayarkan di kemudian hari sesuai ketentuan jatuh tempo.
  - Layanan penyaluran donasi, zakat, dan amal secara *online*.
- c. Pesan makanan dan belanja
- Layanan pesan antar makanan dan minuman secara *online*.
  - Layanan belanja kebutuhan harian secara *online* dari toko maupun supermarket terdekat.
  - Layanan pembelian obat secara *online* dari apotek terdaftar terdekat.
- d. Hiburan
- Layanan pembelian tiket bioskop secara *online* sehingga bebas dari antrian panjang.
- e. Bisnis
- Layanan berupaya aplikasi untuk memperluas jangkauan bisnis yang dijalankan.
  - Layanan berupa proses transaksi pembayaran dan pengiriman dana dengan mudah.

### 3.1.1.2 Keunggulan Ojek *Online*

Ojek *online* merupakan bagian dari kemajuan teknologi. Teknologi diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia sehari-hari. Ojek *online* menjadi alternatif yang banyak digemari oleh masyarakat karena beragam keunggulannya mencakup: kepraktisan, transparansi, keterpercayaan, keamanan, dan beragam fitur promo yang ditawarkan. Jadi keberadaan ojek *online* memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan ojek konvensional, yaitu:

a) Dari segi kepraktisan

Layanan jasa ojek *online* yang berbasis aplikasi *online* ini cukup menggunakan *smartphone* yang terkoneksi *internet* dan aplikasi jasa ojek *online* yang ada di dalamnya bisa di akses dan digunakan untuk melakukan transaksi sesuai yang di inginkan.

b) Dari segi transparansi

Dengan menggunakan aplikasi ojek *online* memungkinkan pelanggan mengetahui dengan pasti setiap informasi tentang driver seperti nama ojek *online*, nomor kendaraan, posisi kendaraan yang akan di pakai, waktu perjalanan, dan lain-lain.

c) Dari segi keterpercayaan

Ojek *online* telah terdaftar di perusahaan transportasi *online*, yang berupa identitas lengkap dan perlengkapan kendaraan yang sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI), sehingga ini dapat meminimalisir resiko keamanan dan keselamatan pengguna jasa ojek *online*.

d) Dari segi fitur promo

Dengan banyaknya fitur promo yang ditawarkan dalam aplikasi ojek *online*, pelanggan tidak hanya dimanjakan dengan tarif yang murah, tapi juga adanya diskon atau promo menarik. Jika secara rutin pelanggan memanfaatkan promo aplikasi ojek *online* tersebut, maka nilai penghematan biaya akan terasa cukup menggembirakan.

### 3.1.1.3 Dampak Positif Ojek Online

Ojek *online* yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat saat ini dianggap mempermudah aktivitas mereka. Dibalik fenomena tersebut terdapat dampak positif terhadap keberadaan ojek *online* di Kota Tangerang Selatan, antara lain:

a) Mempermudah masyarakat dalam menjalankan aktivitas

Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari terkadang masyarakat tidak sempat untuk mencari kendaraan umum yang berada di sekitar kita, Solusi paling mudah adalah dengan menggunakan aplikasi ojek *online* untuk memenuhi kebutuhan transportasinya. Hanya dengan order lewat aplikasi maka kendaraan yang akan mengantarkan pelanggan ke tempat tujuan akan datang menjemput di tempat, pelanggan tidak perlu capek lagi mencari kendaraan umum.

b) Dari segi peluang pekerjaan

Ojek *online* ini dianggap sebagai peluang pekerjaan bagi sebagian pengangguran, dan kerja sambilan atau kerja sampingan bagi mereka yang telah memiliki pekerjaan. Karena waktu bekerja yang fleksibel serta kemudahan pendaftaran membuat masyarakat banyak yang tertarik untuk bergabung menjadi ojek *online* pada perusahaan-perusahaan *startup* transportasi berbasis aplikasi *online* tersebut.

Meski ojek *online* berbeda dengan ojek konvensional atau ojek pangkalan, namun kenyataan di lapangan, ojek *online* terkadang membuat beberapa pangkalan atau mereka mangkal di sebuah tempat sambil menunggu orderan dari pelanggan. Tidak sedikit trotoar hingga tepi badan jalan dijadikan tempat mangkal para ojek *online* sehingga hal ini bisa menambah kemacetan lalu lintas. Mentaati peraturan lalu lintas perlu senantiasa diterapkan oleh para ojek *online* dalam menjalankan pekerjaannya agar tertib berlalu lintas.

### **3.2 Desain Penelitian**

#### **3.2.1 Data Penelitian**

Menurut Burns & Veeck (2019) desain penelitian merupakan sebuah metode untuk menganalisis dan mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Didalam menentukan desain penelitian, data penelitian yang dilakukan terbagi menjadi dua metode yang berbeda, yaitu:

1. Data penelitian kualitatif

Metode kualitatif merupakan penelitian yang bersifat mengumpulkan data penelitian secara analisis dan interpretasi data yang tidak terstruktur berasal dari pengalaman narasumber. Pengamatan yang dilakukan tidak dalam bentuk baku, disebabkan pengamatan dan pertanyaan yang dilakukan secara wawancara kepada beberapa narasumber dan bersifat terbuka.

2. Data penelitian kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan serangkaian pernyataan dan pertanyaan yang dibentuk terstruktur dengan pilihan-pilihan

respon yang telah ditentukan kepada responden. Sehingga pada prosedur untuk mengumpulkan data informasi tersebut bersifat formal dan spesifik.

Pada penelitian ini, penulis memakai metode penelitian secara kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai adanya hubungan interaktif atau timbal balik antara variabel yang akan diteliti dan sejauhmana hubungan tersebut saling mempengaruhi. Alasan utama pemilahan jenis penelitian eksplanatori ini untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (kemampuan kerja dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja ojek *online*) yang ada dalam hipotesis tersebut.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) jenis penelitian terbagi antara lain:

1. *Descriptive Research*

Yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data berdasarkan peristiwa, observasi, dan survei kepada sekelompok orang, organisasi, lingkungan dengan karakteristik dan objek yang akan di teliti.

2. *Exploratory Research*

Adalah pendekatan penelitian secara pengujian kualitatif berupa wawancara maupun studi kasus. Biasanya belum terdapat banyak yang mengetahui terkait teori masalah tersebut secara jelas dalam mendukung penelitian yang akan dilakukan.

3. *Causal Research*

Jenis penelitian ini ditujukan sebagai penelitian dalam menguji keterkaitan mengidentifikasi variabel dengan variabel lainnya dikarenakan oleh hubungan antar sebab-akibat dari fenomena yang dilakukan secara bereksperimen penelitian dalam berlangsungnya pengambilan data.

Pada penelitian yang dilakukan, penulis memakai jenis penelitian secara *causal research* dengan melakukan menguji keterkaitan mengidentifikasi variabel *independent* dengan variabel *dependent* yang menunjukkan adanya hubungan sebab

akibat. Pemberian kuesioner dilakukan secara tatap muka (*face to face*) langsung kepada para responden. Responden akan memberikan penilaian berupa skala likert dengan menggunakan kategori STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Cooper dan Schndler (2014), yang menyatakan bahwa populasi merupakan “sekumpulan dari seluruh objek elemen yang akan diteliti pada penelitian”. Dapat dipahami bahwa populasi menjadi subjek maupun objek. Serta memiliki karakteristik yang sama ditentukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2016), populasi merupakan “sekelompok orang, dan peristiwa menarik untuk dijadikan sebagai penelitian”. Pada penelitian ini, penulis menentukan target populasi yang digunakan, yaitu:

1. Ojek *online* kategori motor roda dua.
2. Berjenis kelamin pria dan wanita, sudah menempuh pendidikan formal sekurang-kurangnya Sekolah Dasar (SD).
3. Ojek *online* dari perusahaan *startup* transportasi *online*.
4. Ojek *online* beroperasi di wilayah kota Tangerang Selatan.
5. Bersedia menjadi responden.

#### **3.3.2 Teknik Sampling**

Sekaran & Bougie (2016) dalam bukunya yang berjudul “Research Methods for Business”, menyampaikan terdapat dua teknik bisa digunakan pada pengambilan sampel penelitian, yakni *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Kedua teknik ini masing-masing memiliki strategi pengambilan yang berbeda-beda. Hal tersebut didasarkan dengan tingkat generalisasi yang diinginkan oleh peneliti seperti waktu, sumber daya penelitian, dan tujuan penelitian.

1. *Probability Sampling*

*Probability sampling* adalah suatu prosedur pengambilan sampel yang memperhatikan kaidah-kaidah peluang (*probability*), sehingga bias dan *sampling error* pengambilan sampel ini dapat ditentukan berdasarkan sampel

yang terpilih. *Probability sampling* digunakan dalam sebuah penelitian ketika perwakilan sampel penting digunakan untuk kepentingan generalisasi yang lebih luas. Ada beberapa macam dalam *probability sampling*, antara lain:

a. *Simple Random Sampling*

*Simple random sampling* yaitu bila setiap unit dalam populasi diberi peluang sama untuk terpilih. Metode ini merupakan metode yang cukup mudah dan biasa digunakan pada populasi yang memuat karakteristik unit bersifat relatif homogen.

b. *Systematic Sampling*

*Systematic sampling* merupakan teknik secara sistematis, dengan setiap elemen populasi yang di mulai acak dan mengikuti interval dari pengambilan sampel dalam memilih setiap elemennya.

c. *Stratified Random Sampling*

*Stratified random sampling* merupakan teknik dengan berdasarkan pada jenis karakteristik atau strata dengan diambil secara acak di setiap tingkatan yang ditentukan oleh peneliti.

d. *Cluster Sampling*

*Cluster sampling* merupakan teknik yang berdasarkan pada sebuah kelompok dalam berskala besar dari elemen dalam populasi. Pada teknik ini, target populasi akan dibagi menjadi beberapa cluster yang kemudian dari cluster tersebut diambil beberapa sampel secara acak.

e. *Double Sampling*

*Double sampling* merupakan teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari bahan-bahan dan studi yang sama dari bagian kelompok yang ada. Sebagai dasar untuk dilakukannya pengujian lebih lanjut dari pemilihan sampel.

2. *Non-Probability Sampling*

*Non-probability sampling* adalah suatu prosedur pengambilan sampel yang tidak memperhatikan kaidah-kaidah peluang (*probability*). Pada *non-probability sampling* terdiri atas empat jenis teknik sampling didalamnya, yaitu:



a. *Convenience Sampling*

*Convenience sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi dari populasi yang tersedia. Pengambilan sampel dengan teknik ini tidak mewakili secara normal dari target populasi karena unit sampel hanya dipilih berdasarkan *conveniently/ readily available*. Tujuan menggunakan *convenience sampling* antara lain agar dapat memperoleh sampel secara cepat dan efisien yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti.

b. *Purposive Sampling*

*Purposive sampling* yaitu teknik melakukan pengambilan sampel secara terbatas. Teknik ini digunakan berdasarkan pada kriteria dan karakteristik orang yang akan memberikan informasi. Hal ini dikarenakan karakteristik atau kriteria orang tersebut yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

c. *Quota Sampling*

*Quota sampling* yaitu sampel dimana jumlah sampel telah ditentukan terlebih dahulu. Pengambil sampel tinggal memilih sampai jumlah tersebut. Merupakan teknik sampel yang akan diambil oleh peneliti untuk memastikan dalam memilih sampel berdasarkan karakteristik kelompok populasi melalui penetapan kuota kebutuhan penelitian.

d. *Snowball Sampling*

*Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel khusus dengan rujukan sampel yang diperlukan untuk penelitian lebih lanjut dengan melibatkan probabilitas dari responden yang bisa memperoleh responden tambahan dengan bantuan dari informasi responden awal. *Snowball sampling* digunakan untuk *hidden population*. Responden diminta memberikan nama dan kontak dari anggota lain dari target populasi, dengan asumsi sesama anggota telah saling mengenal.

Sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Sampel dipilih secara acak

yang ditemui selama proses penelitian dengan cara membagikan kuesioner kepada responden di area beroperasinya ojek *online* di wilayah kota Tangerang Selatan, sehingga semua ojek *online* memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.3.3 Sample Size**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat yang sama dengan populasinya. Menurut Sekaran & Bougie (2016), berpendapat bahwa dengan adanya sampel peneliti harus bisa memperoleh dan mampu membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dari populasi yang diharapkan oleh peneliti. Dalam menentukan jumlah minimal sampel yang harus dikumpulkan, menurut Hair et al. (2014), berpendapat bahwa “dalam menentukan banyaknya jumlah sampel yang harus dikumpulkan pada penelitian akan berhubungan dengan banyaknya indikator pertanyaan yang akan digunakan pada kuesioner penelitian yaitu dengan diasumsikan  $n \times 5$  indikator penelitian”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan 21 (dua puluh satu) indikator pertanyaan atau pernyataan dalam mengukur tiga variabel penelitian. Sehingga pada perhitungannya, sebanyak 21 pertanyaan kemudian dikali 5 menghasilkan sebanyak 105 responden. Maka jumlah responden yang diperlukan untuk dikumpulkan oleh penulis pada penelitian ini yaitu minimal sebanyak 105 responden ( $21 \times 5 = 105$ ). Dari hasil pengumpulan data penelitian yang diperoleh, maka banyaknya jumlah sampel ojek *online* yang digunakan secara keseluruhan berjumlah 110 orang.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data**

Menurut Cooper dan Schindler (2014), cara pengumpulan suatu data penelitian yang dilakukan, dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data primer (*primary data*) dan data sekunder (*secondary data*). Kedua teknik pengumpulan data penelitian ini mempunyai pemahaman yang berbeda yaitu:

1. *Primary Data*

*Primary data* yaitu data yang secara langsung diperoleh dari obyek penelitian

oleh peneliti perorangan maupun organisasi. Misalnya data hasil wawancara langsung kepada responden mengenai kepuasan terhadap suatu produk, penyebaran kuesioner kepada responden, atau data hasil diskusi dengan para narasumber penelitian. Jadi data primer merupakan suatu data yang dikumpulkan dalam penelitian sebagai sebuah interpretasi dan pernyataan yang mewakili pendapat secara nyata.

## 2. *Secondary Data*

*Secondary data* yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari obyek penelitian. Biasanya diperoleh dari data yang sudah jadi dan tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data dari *secondary data* adalah data dari publikasi BPS, data hasil riset surat kabar atau majalah, *e-book*, dan jurnal ilmiah.

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan kedua metode guna mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan. Untuk pengumpulan *primary data*, penulis dapatkan dengan cara penyebaran kuesioner kepada ojek *online* secara langsung dan tatap muka (*face to face*) sesuai dengan kriteria responden yang sudah ditentukan. Adapun untuk pengumpulan *secondary data*, penulis menggali dari berbagai sumber referensi seperti data BPS, *e-book*, buku, dan *journal review* sebagai acuan dalam melengkapi penelitian ini.

### 3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund, et al. (2013), metode yang digunakan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Observation Research*

*Observation research* yaitu metode mengumpulkan data dengan melakukan observasi atau mengamati perilaku objek dan kejadian secara langsung untuk memperoleh informasi penelitian tersebut.

#### 2. *Survey Research*

*Survey research* yaitu metode komunikasi dalam mengumpulkan data dengan memakai sumber data primer pada sampel tiap-tiap individu, bisa dilakukan

melalui media *e-mail*, telepon, bertemu secara tatap muka (*face to face*), dan juga bisa dilakukan secara *online*.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan metode kuantitatif dengan menggunakan metode *survey research* untuk mengumpulkan data dan informasi. *Survey research* dilakukan penulis dengan cara membagikan kuesioner secara langsung *face to face* sesuai kriteria yang sudah ditetapkan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis membuat dokumentasi dan mengambil foto-foto lapangan sesuai yang dibutuhkan.

### 3.5 Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis di mulai tanggal 09 September 2023 dengan membagikan kuesioner secara langsung (*face to face*) kepada responden di lapangan, di titik-titik tempat mangkal para ojek *online*, dan secara *on the spot* di jalan-jalan di wilayah kota Tangerang Selatan. Proses terjun langsung survei menemui responden di lapangan ini selesai mencapai jumlah sampel sebanyak 110 responden pada 05 Oktober 2023.

### 3.6 Skala Penelitian

Menurut Zikmund (2013), berpendapat bahwa skala likert merupakan suatu alat pengukuran yang berisikan pernyataan atau pertanyaan mengenai tanggapan responden, baik berupa respon positif maupun respon negatif terhadap suatu pernyataan. Penulis menggunakan indikator pengukuran berupa skala likert dengan angka 1 sampai 5. Para responden diminta untuk mengisi pernyataan yang tersedia pada kuesioner yang dibagikan dengan ketentuan berikut sebagai berikut:

Tabel 3.1 - Tabel Skala Likert

Penjelasan	Skala Likert
Sangat Tidak Setuju (SS)	1
Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4

Penjelasan	Skala Likert
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Zikmund, 2013

### 3.7 Operasional Variabel

Menurut Sekaran & Bougie (2016), variabel-variabel merupakan “sesuatu yang dapat menjadi suatu nilai-nilai yang bervariasi didalamnya untuk diteliti”. Nilai-nilai tersebut bisa berbeda dan menyesuaikan dengan objek penelitiannya. Sehingga suatu variabel penelitian dapat dipahami sebagai peristiwa, karakteristik, unsur, atau sifat yang dapat diukur dengan memakai nilai atau angka pada hasil pengujian. Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dua variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas), dan *dependent variable* (variabel terikat).

Tabel 3.2 - Tabel Operasional Variabel

	Variable	Alat	Sumber
<i>Dependent variable</i>	Kinerja (Y)	Kuesioner	Data primer
	Kemampuan Kerja (X1)	Kuesioner	Data primer
<i>Independent variable</i>	Motivasi Kerja (X2)	Kuesioner	Data primer

Sumber: Model Olahan Penulis, 2023

Dari tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa operasional variabel dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu *dependent variable* dan *independent variable*. *Dependent variable* terdiri dari variabel kinerja, sedangkan *independent variable* terdiri dari variabel kemampuan kerja dan motivasi kerja. Alat-alat (*tools*) yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner terdiri dari serangkaian pernyataan yang dibentuk terstruktur yang merepresentasikan indikator-indikator ketiga variabel yang menjadi subjek penelitian, yaitu variabel kemampuan kerja, motivasi kerja dan kinerja dengan pilihan-pilihan respon yang telah ditentukan kepada responden. Kuesioner tersebut untuk di isi oleh responden secara mandiri

sesuai dengan yang mereka alami dan rasakan selama menjalankan pekerjaannya sebagai ojek *online*. Kuesioner variabel kemampuan kerja, motivasi kerja dan kinerja yang dijadikan penulis sebagai sumber data primer dalam penelitian ini merujuk dari sumber referensi jurnal ilmiah oleh Gusti Putu (2022) dengan judul Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Driver Grab di Singaraja.

### 3.7.1 Independent Variable

Variabel *independent* atau variabel bebas dilambangkan dengan huruf X, yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya (terpengaruhnya) variabel *dependent*. Menurut Sekaran & Bougie (2016), “variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel *dependent* untuk memperoleh hasil pengujian pada pengaruh positif atau negatif, serta yang mempengaruhi adanya kenaikan atau penurunan variabel *dependent* atau variabel terikat tersebut”. Dalam penelitian ini, variabel *independent* yang digunakan ada dua, yaitu kemampuan kerja dan motivasi kerja. Kemampuan kerja merupakan kemampuan seseorang atau kelompok dalam menunjukkan potensinya untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Sedangkan motivasi kerja merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan kerjanya.

Tabel 3.3 - Tabel *Independent Variable*

No.	Variabel	Jurnal	Hasil	Data
1.	Kemampuan Kerja (X1)	Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Driver Grab di Singaraja (Gusti Putu dan Kadek Rai S., 2022).	Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kerja memberikan sebuah pengaruh yang signifikan terhadap kinerja driver Grab Singaraja.	Data primer
2.	Motivasi Kerja (X2)	Pengaruh Budaya Kerja dan Motivasi	Hasil penelitian menunjukkan motivasi	Data primer

No.	Variabel	Jurnal	Hasil	Data
		Kerja Terhadap Kinerja Driver Grab di Kota Pasuruan (Sinaga et al., 2023)	kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengemudi Grab di Kota Pasuruan.	

Sumber: Model Olahan Penulis, 2023

Dari Tabel 3.3 menunjukkan sebuah referensi jurnal penelitian (Gusti Putu, 2022) yang memberikan kesimpulan hasil bahwa variabel *independent* kemampuan kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja driver Grab Singaraja. Demikian juga jurnal penelitian (Sinaga et al., 2023) memberikan kesimpulan hasil bahwa variabel *independent* motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengemudi Grab di Kota Pasuruan.

### 3.7.2 Dependent Variable

Variabel *dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang perolehan nilainya dipengaruhi variabel *independent*. Variabel *dependent* terkadang disebut dengan variabel respon yang dilambangkan dengan huruf Y. Menurut Sekaran & Bougie (2016), variabel *dependent* sebagai variabel utama penelitian yang berlangsung untuk menemukan variabel lain yang mempengaruhinya. Variabel *dependent* tersebut ada, disebabkan adanya keterkaitan dengan dipengaruhi oleh variabel *independent*. Dalam penelitian ini, variabel *dependent* yang digunakan oleh penulis adalah kinerja ojek *online*. Kinerja ojek *online* adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang ojek *online* dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Tabel 3.4 - Tabel Dependent Variabel

No.	Variabel	Jurnal	Hasil	Data
1.	Kinerja (Y)	Pengaruh Motivasi dan Kompensasi terhadap Kinerja	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan	Data primer

No.	Variabel	Jurnal	Hasil	Data
		<i>Driver</i> pada Komunitas Persatuan <i>Driver</i> Gojek Indonesia Area Cipayung Kota Depok (Siamto, 2022).	simultan, variabel motivasi dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja <i>driver</i> Gojek dalam Komunitas Persatuan <i>Driver</i> Gojek Indonesia (PD-GI) di area Cipayung Kota Depok.	

Sumber: Model Olahan Penulis, 2023

Dari Tabel 3.4 menunjukkan sebuah referensi jurnal penelitian (Siamto, 2022) yang memberikan kesimpulan hasil bahwa secara parsial dan simultan, variabel motivasi dan kompensasi berpengaruh terhadap variabel *dependent* kinerja *driver* Gojek dalam Komunitas Persatuan *Driver* Gojek Indonesia (PD-GI) di area Cipayung Kota Depok.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Instrumen

Menurut Zikmund et al. (2013), beranggapan bahwa melaksanakan analisis terhadap suatu data penelitian bisa memakai teknik analisis dari aplikasi pengelolaan data-data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan software pengujian *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26. Software SPSS berguna untuk menganalisis data dengan perhitungan statistik parametrik dan non-parametrik dengan basis operasi sistem windows. Untuk itu, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner sebagai media alat ukur. Agar bisa diperoleh hasil yang akurat, maka dilakukan pengujian terlebih dahulu terhadap uji validitas dan uji reliabilitas hasil kuesioner yang telah di isi oleh para responden.

##### 3.8.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018), mendefinisikan “uji validitas adalah untuk



mengukur tingkatan *valid* atau sah pertanyaan-pertanyaan pada suatu penelitian di kuesioner”. Suatu validitas kuesioner dapat dikatakan *valid*, apabila dari pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tersebut mampu menjelaskan aspek-aspek sesuatu yang diukur dari kuesioner tersebut. Menurut Hair et al. (2014), berpendapat “dalam menguji validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut dapat menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*”. Sehingga uji validitas digunakan sebagai alat untuk mengatur tingkat interkorelasi dari antar variabel dan dapat dilakukan dengan analisis faktor berupa beberapa komponen yang harus dipenuhi yaitu:

1. *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)*.  
Nilai *measurement* KMO MSA yang harus diperoleh pada pengujian yaitu mencapai lebih besar dari 0.5 ( $> 0.5$ ) yang berarti bahwa indikator tersebut layak atau *valid* untuk diteliti agar dapat dilakukannya analisis terhadap faktor.
2. *Measurement of Sampling Adequacy (MSA)*  
Nilai *measurement* variabel yang harus diperoleh yaitu lebih besar dari 0.5 ( $> 0.5$ ) yang menggambarkan bahwa indikator tersebut layak atau valid untuk diteliti. Dan nilai *measurement* variabel yang memiliki nilai dibawah atau kurang dari 0.5 ( $< 0.5$ ) harus dihilangkan dari perhitungan dalam faktor analisis satu per satu.
3. *Bartlett's Test of Sphericity (Sig.)*  
Didefinisikan sebagai suatu nilai *measurement* untuk melihat terkait adanya hubungan korelasi antar variabel penelitian. Sehingga pada pengujian berlangsung, nilai *measurement* harus memperoleh nilai signifikansi atau nilai *sig.* lebih kecil atau sama dengan 0.05 ( $\leq 0.05$ ) agar dapat menunjukkan bahwa indikator tersebut layak atau *valid* memiliki korelasi antar variabel di dalam penelitian.

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018), definisi operasional dari uji reliabilitas sebagai suatu alat ukur dalam mengukur indikator pada kuesioner atas jawaban responden. Tingkat reliabilitas kuesioner dapat dikatakan reliabel, jika

responden penelitian menjawab kuesioner secara konsisten dan stabil terhadap pertanyaan-pertanyaannya. Menurut Cooper & Schindler (2014), uji reliabilitas merupakan sebuah pengukuran hasil terhadap pernyataan kuesioner secara konsisten. Dan menurut Hair et al. (2014), berpendapat bahwa uji reliabilitas sebagai pengukuran nilai *error free* terhadap indikator variabel pada kuesioner penelitian. Menurut Ghozali (2018), dalam menguji reliabilitas penelitian dapat menggunakan uji nilai *Cronbach's Alpha* yang mana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memperoleh nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0.70$ .

### **3.9 Analisis Data Penelitian**

#### **3.9.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.9.1.1 Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018), berpendapat bahwa “tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji terhadap suatu hubungan model regresi dengan korelasi antar variabel bebas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*”. Secara umum cara tersebut biasanya dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas regresi model pada data. Dasar pengambilan keputusan dengan nilai *Tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* ditunjukkan sebagai berikut:

1. “Apabila, nilai *Tolerance*  $\geq 0.10$  dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*  $\leq 10$  artinya bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel *independent* dalam model regresi”.
2. “Apabila, nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*  $\geq 10$  artinya bahwa ada multikolinearitas antara variabel *independent* dalam model regresi”.

##### **3.9.1.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018), berpendapat bahwa “uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji suatu hubungan model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya”. Jika tidak dijumpai pola yang jelas pada grafik *scatterplot* serta titik-

titik yang menyebar di bagian atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada persamaan regresi yaitu dengan *scatterplot* antara lain prediksi variabel terikat (*dependent*) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*, yang mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, sedangkan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Sehingga dasar dalam menganalisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ditemukan pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka penelitian tersebut terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ditemukan pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka penelitian tersebut disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9.1.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), berpendapat “uji normalitas dilakukan untuk menguji suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Dalam melakukan uji statistik t dan F, mengasumsikan bahwa nilai residual yang diperoleh dengan mengikuti dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2018), “dalam menguji suatu data terdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan analisis terhadap grafik *normal p-p plot of regression standard*”. Pada uji normalitas mempunyai syarat bahwa “distribusi data penelitian yang dilakukan harus mengikuti garis diagonal antara pertemuan sumbu X dan Y” (Ghozali, 2018). Pada pengambilan keputusan analisis uji normalitas penelitian didasarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka itu menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka hal itu tidak menunjukkan pola distribusi normal,

sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara lain untuk menguji normalitas dapat memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* yang bisa menguji residual penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), berpendapat dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai probabilitas tingkat signifikansi yang digunakan ditetapkan nilai interval *alpha* ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0.05) atau sebesar 95%. Hasil uji normalitas menggunakan tingkat signifikansi *Monte Carlo* tersebut diperoleh dengan ketentuan berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi  $> 0.05$ , disimpulkan data terdistribusi normal.
2. Apabila tingkat signifikansi  $< 0.05$ , disimpulkan data tidak terdistribusi normal.

Pada penelitian ini, penulis dalam mengukur dan olah data uji normalitas menggunakan *software* SPSS versi 26.

### **3.9.2 Uji Model**

#### **3.9.2.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2018), mendefinisikan uji koefisien “sebagai mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) sampai 1 (satu)”. Apabila nilai  $R^2$  menunjukkan angka yang sangat kecil, maka kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* sangat terbatas. Namun sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  semakin tinggi mendekati angka 1 (satu), hal itu menjelaskan bahwa variabel *dependent* tersebut telah memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan variabel *dependent*.

### **3.10 Uji Hipotesis**

#### **3.10.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t digunakan untuk “menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel *independent* secara individual dalam mempengaruhi variasi variabel *dependent*”. Harap diperhatikan juga bahwa jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, maka pada uji statistik t mempunyai derajat kepercayaan signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$ . Metode yang

digunakan dalam melakukan uji signifikan parameter individual yakni dengan membandingkan hasil yang di peroleh dari nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$ . Jika nilai  $t_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, sehingga bisa dikatakan bahwa variabel *independent* secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent*. Menurut Ghozali (2018), terdapat dua kriteria dalam pengujian statistik t, sebagai berikut:

1. Apabila nilai tingkat signifikansi  $t < 0.05$ , hal ini berarti secara parsial variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Apabila nilai tingkat signifikansi  $t > 0.05$ , hal ini berarti secara parsial variabel *independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

### 3.10.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018), uji F merupakan “uji signifikansi terhadap seluruh regresi sampel yang di observasikan. Tujuan dilakukan uji F adalah untuk mengetahui seluruh variabel *independent* (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan ataupun berhubungan secara linier terhadap variabel *dependent* (Y)”. Nilai tersebut di ukur dari angka yang diperoleh dari *goodness of fit* pada uji statistik F. Menurut Ghozali (2018), dalam menggunakan uji statistik F memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $F > 4$  dan tingkat signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti semua variabel *independent* secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel *dependent*.
2. Apabila nilai  $F < 4$  dan tingkat signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, berarti semua variabel *independent* secara simultan dan signifikan tidak mempengaruhi variabel *dependent*.
3. Dengan membandingkan hasil nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ . Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

### 3.10.3 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018), “analisis regresi berganda merupakan suatu pengujian statistik dalam menguji hubungan antar satu variabel *dependent* (variabel terikat) dengan lebih dari satu variabel *independent* (variabel bebas)”. Dalam

penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh antara dari dua variabel bebas, yaitu kemampuan kerja ( $X_1$ ), dan motivasi kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu kinerja ojek *online* ( $Y$ ). Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh dan memprediksi rata-rata populasi berdasarkan dari nilai variabel *independent*. Sehingga hasil analisis regresi berganda berupa koefisien masing-masing variabel *independent* pada penelitian.

Berikut ini persamaan pada analisis regresi berganda pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja ojek *online*

$X_1$  = Kemampuan kerja

$X_2$  = Motivasi kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = *Error*

UMMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA